

## RESENSI BUKU

Judul : **5 Ciri Jemaat yang Bertumbuh**  
Penulis : Robert Schnase  
Penerbit : Malang: Penerbit Gandum Mas  
Tahun : 2016  
Halaman : 148 halaman

Dalam buku ini, Robert Schnase memaparkan lima ciri jemaat yang bertumbuh. Kelima ciri itu adalah:

1. Keramahtamahan yang radikal
2. Ibadah yang bergairah
3. Pertumbuhan iman yang terencana
4. Menerima resiko dari misi dan pelayanan
5. Kemurahan hati yang luar biasa

Dalam pasal satu Schnase menguraikan tentang keramahtamahan yang radikal. Keramahtamahan ini merujuk kepada keinginan untuk secara aktif mengundang, menyambut, menerima, serta peduli kepada orang-orang asing agar mereka menemukan rumah rohani dan menemukan bagi diri mereka sendiri kekayaan hidup kekal di dalam Kristus (halaman 11). Keramahtamahan ini harus menjadi budaya para pemimpin gereja dan mewarnai seluruh pelayanan gereja, seperti ibadah, kelas-kelas Sekolah Minggu, Paduan Suara, dan lain-lain. Schnase juga mengingatkan bahwa kedekatan antar anggota gereja yang terlalu kuat dapat menutup pintu bagi orang luar dan baru (halaman 20-21). Keramahtamahan yang radikal ini berarti gereja menumbuhkembangkan budaya untuk membuka hati, dan mengundang orang luar untuk masuk dalam kehidupan gereja.

Pasal dua berkaitan dengan praktik ibadah yang bergairah. Schnase tidak terlalu mempersoalkan pola ibadah (tradisional atau kontemporer), tetapi ia berpendapat bahwa untuk dapat menghadirkan ibadah yang bergairah, ia menekankan pentingnya

setiap orang yang terlibat dalam ibadah untuk dapat mempersiapkan yang terbaik bagi Tuhan. Ibadah ini akan menarik manusia kepada Allah dan kepada satu dengan yang lain serta memberi kesempatan kepada jemaat untuk dibentuk oleh Allah.

Praktik pertumbuhan iman yang terencana merupakan ciri ketiga yang mana hal ini berfokus pada pemuridan. Pertumbuhan iman yang terencana menggambarkan kehidupan gereja-gereja yang mengutamakan pelayanan pendidikan Kristen, kelompok kecil, dan pendalaman Alkitab bagi seluruh jemaat dengan memperhatikan tingkatan usia, minat, dan pengalaman iman. (halaman 70-71)

Pasal empat berkaitan dengan praktik pelayanan dan misi yang berani mengambil resiko. Schnase menguraikan ciri keempat ini berkaitan dengan pelayanan dan misi kepada komunitas lain (lokal dan luar negeri) dalam pelbagai wujud bantuan kemanusiaan. Pelayanan dan misi ini menyebarkan iman melalui teladan kasih, kemurahan, dan keadilan Kristus dalam dunia. (halaman 89)

Praktik kemurahan hati yang luar biasa merupakan ciri kelima yang berkaitan dengan kesadaran dan kerelaan anggota jemaat untuk memberikan persembahan, baik itu persepuluhan atau bentuk persembahan lainnya. Schnase mengungkapkan bahwa saat seorang jemaat bertumbuh dalam relasi dengan Kristus, ia juga akan bertumbuh dalam praktik kemurahan hati yang luar biasa dengan wujud mempersembahkan lebih bagi Kristus dan menyediakan sumber daya yang memperkuat pelayanan, sehingga gereja dapat menyentuh hidup lebih banyak orang. (halaman 112)

Dalam bab terakhir buku ini, Schnase memaparkan bahwa jika suatu jemaat berupaya mempraktekkan kelima ciri penting ini, maka jemaat itu akan mengalami pertumbuhan dalam kualitas kehidupan mereka dan juga berakibat pada penambahan jumlah anggota. Jemaat ini akan ditandai dengan upaya mengejar keunggulan dalam tingkat gembala, pemimpin dan juga anggotanya. Kelima ciri ini akan mempengaruhi gereja kepada pembaruan yang terus menerus dan perluasan visi untuk menjadi

alat Allah mentransformasi kehidupan semakin banyak orang di dunia ini. (halaman 148)

Robert Schnase merupakan pendeta denominasi Methodis, oleh karena itu tidak mengherankan kalau contoh-contoh bukunya dari konteks dan tradisi Methodis. Hal ini juga menarik karena perihal tentang pertumbuhan gereja juga menjadi perhatian bagi denominasi ini, dan tidak hanya melulu perhatian gereja non-denominasional. Hal yang menarik dari buku ini adalah pembahasan tentang praktik ibadah yang bergairah lebih rinci dalam pasal dua. Kemungkinan perihal ibadah ini sering merupakan faktor yang dianggap “menghambat” pertumbuhan gereja bagi gereja-gereja *main-stream*. Ciri kelima tentang praktik kemurahan hati yang luar biasa dan berkaitan dengan penguraian tentang persembahan merupakan ciri yang berbeda dengan pelbagai buku tentang pertumbuhan gereja. Buku ini menarik oleh karena lahir dari konteks denominasi Methodis (*main-stream*) yang seringkali dikabarkan dengan kelesuan rohani dan kemerosotan jumlah keanggotaannya. Setiap gereja dapat bertumbuh dan berbuah.

Sia Kok Sin